

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Activity-Based Costing (ABC) di Indonesia

Tumiari Deliana Gultom

Universitas Jambi

Email:- tumiargultomunja2003@gmail.com

Kholifah

Universitas Jambi

Email:- - Kholifah052002@gmail.com

Ratih Kusumastuti

Universitas Jambi

Korespondensi penulis:-¹ tumiargultomunja2003@gmail.com, ²- Kholifah052002@gmail.com

Abstract. *Even though Activity Based Costing (ABC) has been implemented by large companies in Indonesia, there are still obstacles that limit its implementation, such as high implementation costs and the long time required. The aim of this research is to find out what factors influence the success of the implementation of Activity Based Costing (ABC) in Indonesia. The type of research is a descriptive method with a qualitative approach. The data used in this research was obtained from the results of a literature review of these articles. The research results show that management understanding and commitment are the main factors influencing the success of implementation. The constraints of high implementation costs and the long time required are special concerns in implementing ABC in Indonesia. Technology support and staff skills determine the smoothness of the implementation process. Implementing ABC requires activity mapping, identification of cost drivers, and appropriate cost allocation to optimize resources and improve company performance.*

Keywords: *Implementation, Application, Activity Based Costing.*

Abstrak. Meskipun Activity Based Costing (ABC) telah diterapkan oleh perusahaan besar di Indonesia, masih terdapat kendala-kendala yang membatasi implementasinya, seperti biaya implementasi yang tinggi dan waktu yang dibutuhkan yang cukup lama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Activity Based Costing (ABC) yang diterapkan di Indonesia. Jenis penelitiannya adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kajian pustaka terhadap artikel-artikel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan komitmen manajemen menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan penerapan. Kendala biaya implementasi yang tinggi dan waktu yang diperlukan yang lama menjadi perhatian khusus dalam implementasi ABC di Indonesia. Dukungan teknologi dan keterampilan staf menjadi penentu kelancaran proses implementasi. Penerapan ABC memerlukan pemetaan aktivitas, identifikasi penggerak biaya, dan alokasi biaya yang tepat untuk mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Kata kunci: Implementasi, Penerapan, Activity Based Costing,

LATAR BELAKANG

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, penting bagi setiap unit usaha untuk memiliki pemahaman yang mendalam terkait biaya produksi guna mengoptimalkan efisiensi dan daya saingnya. Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam memberikan informasi biaya yang lebih akurat dan relevan adalah Activity Based Costing (ABC). ABC memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan biaya overhead ke produk berdasarkan aktivitas yang dilibatkan dalam proses produksi, memberikan visibilitas yang lebih baik

terhadap penggunaan sumber daya. Meskipun ABC telah diterapkan oleh perusahaan besar di Indonesia, masih terdapat kendala-kendala yang membatasi implementasinya, seperti biaya implementasi yang tinggi dan waktu yang dibutuhkan yang cukup lama.

Pentingnya penerapan metode ABC dalam konteks industri di Indonesia tidak dapat diabaikan. Selain memberikan informasi biaya yang lebih akurat, penerapan ABC dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Dengan meningkatkan efisiensi operasional, daya saing unit usaha dapat ditingkatkan, mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas yang ditingkatkan melalui ABC dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendukung pertumbuhan investasi.

Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan ABC di Indonesia, langkah-langkah bertahap dan adaptasi dengan kondisi setiap unit usaha dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Pemahaman dan komitmen manajemen, pemetaan aktivitas, identifikasi penggerak biaya, dan alokasi biaya yang tepat menjadi kunci keberhasilan penerapan ABC. Oleh karena itu, kajian ini akan menganalisis faktor-faktor pendukung keberhasilan penerapan Activity Based Costing di Indonesia, dengan tujuan mendukung optimalisasi penerapannya dalam upaya meningkatkan daya saing dan efektivitas produksi unit usaha di berbagai sektor industri.

KAJIAN TEORITIS

Implementasi Activity-Based Costing (ABC) di Indonesia menjadi fokus penelitian yang menyoroti berbagai variabel yang memengaruhi kesuksesan penerapannya. Activity Based Costing (ABC) merupakan suatu metode penetapan biaya yang telah banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar di Indonesia untuk mengatasi kendala dalam penentuan biaya produk. ABC membedakan diri dari metode tradisional dengan cara mengalokasikan biaya overhead ke produk berdasarkan aktivitas yang terlibat dalam proses produksi. Menurut Kaplan dan Anderson (2007), ABC memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap seberapa efektif suatu aktivitas dalam mengonsumsi sumber daya perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menetapkan biaya produk dengan lebih akurat, sehingga dapat menentukan harga jual yang lebih kompetitif.

Metode perhitungan ABC melibatkan identifikasi aktivitas yang terkait dengan produksi suatu produk atau layanan. Menurut Kaplan dan Anderson (2007), rumus perhitungan ABC dapat dirinci sebagai berikut:

$$\text{Biaya ABC} = \sum_{i=1}^n (\text{Biaya Aktivitas}_i \times \text{Tingkat Aktivitas}_i)$$

Aktivitas penghitungan Activity-Based Costing (ABC) melibatkan beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai alokasi biaya yang akurat.

1. **Identifikasi Aktivitas**, menurut Cooper dan Kaplan (1992), langkah awal dalam perhitungan ABC adalah identifikasi seluruh aktivitas yang terlibat dalam proses produksi atau penyediaan layanan. Aktivitas ini kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya, seperti aktivitas produksi, pemasaran, dan administratif.
2. **Pengidentifikasian Penggerak Biaya (Cost Drivers)**, tahap selanjutnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya dalam setiap aktivitas. Menurut Anderson dan Young (1999), pengidentifikasian penggerak biaya memungkinkan perusahaan mengalokasikan biaya overhead secara lebih akurat kepada produk atau layanan.
3. **Pengukuran Tingkat Aktivitas (Activity Rates)**, Kaplan dan Cooper (1998) menyatakan bahwa untuk setiap aktivitas, tingkat aktivitas perlu diukur. Ini melibatkan perhitungan biaya total aktivitas dibagi dengan total tingkat aktivitas yang dihasilkan selama periode waktu tertentu.
4. **Alokasi Biaya ke Produk atau Layanan**, setelah identifikasi aktivitas, pengidentifikasian penggerak biaya, dan pengukuran tingkat aktivitas, langkah selanjutnya adalah mengalokasikan biaya ke produk atau layanan. Kaplan dan Anderson (2007) menyoroti bahwa proses alokasi ini memastikan biaya overhead dialokasikan secara akurat.
5. **Pemantauan dan Evaluasi**, tahap terakhir adalah pemantauan dan evaluasi sistem ABC yang telah diimplementasikan. Menurut Innes dan Mitchell (1990), proses ini memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi keberhasilan dan efektivitas penerapan ABC serta melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Meskipun ABC memiliki manfaat yang signifikan, implementasinya di Indonesia masih terbilang rendah. PT. Indonesia Pet Bottle adalah salah satu contoh perusahaan di Indonesia yang telah mengadopsi sistem ABC untuk menentukan harga pokok produksi. Namun, banyak perusahaan di Indonesia yang belum memahami sepenuhnya konsep dan manfaat dari sistem ini (Nugroho, 2019).

Beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi ABC di Indonesia termasuk biaya implementasi yang tinggi dan waktu yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan. Menurut Mulyadi (2015), biaya implementasi dan pengembangan sistem ABC terbilang mahal, sementara waktu yang dibutuhkan dari awal hingga selesai dapat mencapai lebih dari satu tahun. Selain itu, laporan ABC tidak selalu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku saat ini, dan ABC belum termasuk biaya-biaya seperti iklan, promosi, dan riset (Nugroho, 2019).

Namun, manfaat yang diperoleh dari penerapan ABC sangat besar. ABC memberikan pengukuran profitabilitas yang lebih baik, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, memberikan informasi yang lebih baik untuk mengendalikan biaya kapasitas, dan mengungkapkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (Cooper & Kaplan, 1998). Selain itu, ABC juga dapat meningkatkan transparansi biaya, visibilitas biaya yang ditingkatkan, optimalisasi sumber daya, pengendalian dan pengurangan biaya, serta mendukung keputusan strategis dan penetapan harga yang lebih baik (Mulyadi, 2015).

Penerapan ABC di Indonesia tidak hanya bermanfaat bagi unit usaha secara individu, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Melalui peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional, ABC dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing unit usaha (Cooper & Kaplan, 1998). Selain itu, transparansi dan akuntabilitas yang ditingkatkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, mendukung pertumbuhan investasi, dan pada akhirnya, meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam konteks penerapan ABC di Indonesia, langkah-langkah bertahap perlu ditempuh. Pemahaman dan komitmen manajemen menjadi langkah awal yang krusial (Nugroho, 2019). Pemetaan aktivitas, identifikasi penggerak biaya, dan alokasi biaya yang tepat juga merupakan langkah-langkah penting yang perlu dilakukan secara cermat dan teliti (Cooper & Kaplan, 1998).

Dengan memahami manfaat dan kendala penerapan ABC, serta melalui langkah-langkah yang terstruktur, diharapkan Indonesia dapat mengoptimalkan penerapan metode ABC dalam berbagai sektor industri. Ini tidak hanya akan meningkatkan daya saing unit usaha di tingkat nasional tetapi juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Activity-Based Costing (ABC) di Indonesia berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan.

Langkah pertama dalam metode penelitian ini adalah mengidentifikasi dan memilih jurnal-jurnal terkait yang memberikan informasi mendalam mengenai implementasi ABC di konteks bisnis Indonesia. Jurnal-jurnal tersebut mencakup studi kasus implementasi ABC pada

PT. Indonesia Pet Bottle, PT. XYZ, dan PT. ABC, serta analisis umum ABC di perusahaan manufaktur di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kajian pustaka terhadap artikel-artikel tersebut. Informasi mengenai faktor-faktor seperti pemahaman dan komitmen manajemen, biaya implementasi, waktu yang dibutuhkan, kesesuaian laporan ABC dengan prinsip akuntansi, dan dukungan teknologi serta sumber daya manusia menjadi fokus utama dalam analisis.

Analisis dilakukan secara komprehensif dengan mengevaluasi setiap artikel dan mengekstrak temuan-temuan yang relevan. Hasil analisis ini kemudian disusun menjadi bagian-bagian artikel ilmiah, termasuk pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan.

Metode deskriptif ini dianggap relevan karena mengacu pada analisis mendalam terhadap informasi yang telah ada, menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi ABC di Indonesia, dan memberikan landasan untuk menyusun rekomendasi yang relevan bagi praktisi bisnis dan penelitian di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman dan Komitmen Manajemen

Dalam konteks implementasi Activity-Based Costing (ABC) di Indonesia, pemahaman dan komitmen manajemen menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan penerapan. Adinagoro dan Farah Azizah (2015) menekankan bahwa dukungan penuh dari puncak perusahaan adalah kunci untuk mengatasi tantangan biaya implementasi dan waktu yang dibutuhkan. Dari hasil kajian, pemahaman dan dukungan manajemen yang kuat terhadap ABC diperlukan untuk mengatasi hambatan implementasi.

2. Biaya Implementasi dan Waktu

Kendala biaya implementasi yang tinggi dan waktu yang diperlukan yang lama menjadi perhatian khusus dalam implementasi ABC di Indonesia (Kusuma, 2019). Biaya ini mencakup investasi dalam pengembangan sistem ABC dan pelatihan karyawan. Meskipun demikian, investasi ini dianggap strategis karena memberikan keuntungan jangka panjang dalam akurasi penghitungan biaya produk.

3. Kesesuaian Laporan ABC dengan Prinsip Akuntansi

Sari dan Sari (2019) menyoroti bahwa laporan ABC tidak selalu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku saat ini. Hal ini menunjukkan perlunya adaptasi dan penyesuaian antara ABC dan regulasi akuntansi yang berlaku di Indonesia. Meskipun memerlukan penyesuaian, manfaat informasi biaya yang lebih akurat dari ABC dinilai lebih penting untuk mendukung kebijakan strategis perusahaan.

4. Dukungan Teknologi dan Sumber Daya Manusia

Adinagoro dan Farah Azizah (2015) menekankan bahwa dukungan teknologi dan sumber daya manusia yang terampil juga memainkan peran krusial. Implementasi ABC memerlukan sistem informasi yang canggih dan karyawan yang memahami konsep ABC. Dukungan teknologi dan keterampilan staf menjadi penentu kelancaran proses implementasi.

5. Metode Perhitungan ABC

Metode perhitungan ABC melibatkan beberapa tahapan, termasuk identifikasi aktivitas, pengidentifikasian penggerak biaya, pengukuran tingkat aktivitas, alokasi biaya, dan pemantauan serta evaluasi (Cooper & Kaplan, 1992; Anderson & Young, 1999; Kaplan & Anderson, 2007; Innes & Mitchell, 1990). Tahapan ini memastikan akurasi dalam alokasi biaya ke produk atau layanan, sehingga memberikan informasi yang lebih relevan.

6. Manfaat dan Cara Penerapan ABC

Manfaat penerapan ABC di Indonesia sangat beragam, mulai dari pengukuran profitabilitas yang lebih baik hingga peningkatan budaya manajemen biaya (Wijaya, 2018). Penerapan ABC memerlukan pemetaan aktivitas, identifikasi penggerak biaya, dan alokasi biaya yang tepat untuk mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan kinerja perusahaan.

7. Rumus Penghitungan ABC

Rumus penghitungan ABC dapat dirinci sebagai berikut:

$$\text{Biaya ABC} = \sum_{i=1}^n (\text{Biaya Aktivitas}_i \times \text{Tingkat Aktivitas}_i)$$

Rumus ini mencerminkan perhitungan biaya total aktivitas yang dibagi dengan total tingkat aktivitas untuk menghasilkan alokasi biaya yang lebih akurat (Kaplan & Cooper 1998)

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kajian pustaka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Activity-Based Costing (ABC) di Indonesia, dapat diambil beberapa kesimpulan

krusial. Pertama, pemahaman dan komitmen manajemen menjadi fondasi utama keberhasilan implementasi ABC. Dukungan penuh dari puncak perusahaan memastikan arah yang tepat dalam menghadapi biaya implementasi dan waktu yang dibutuhkan.

Biaya implementasi dan pengembangan sistem ABC menjadi kendala signifikan, namun sebagai investasi strategis yang akan membawa manfaat jangka panjang. Tantangan lainnya adalah waktu yang diperlukan untuk implementasi yang seringkali memakan waktu lebih dari satu tahun. Kesabaran dalam proses ini membawa hasil berupa informasi biaya yang lebih akurat untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Adaptasi laporan ABC dengan prinsip akuntansi yang berlaku saat ini menunjukkan bahwa implementasi ABC memerlukan pemahaman mendalam terhadap regulasi akuntansi. Dukungan teknologi dan keterampilan sumber daya manusia juga menjadi faktor penting, memastikan kelancaran pengumpulan data dan analisis aktivitas.

Meskipun kendala dan tantangan ada, manfaat informasi biaya yang lebih akurat dan relevan dari penerapan ABC di Indonesia dianggap sebagai langkah penting untuk meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, implementasi ABC di Indonesia perlu dilakukan secara bertahap, dengan dukungan penuh dari manajemen, adaptasi regulasi, dan investasi yang bijak untuk memastikan kesuksesan dan keberlanjutan dalam jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Adinagoro, N. S., & Farah Azizah, S. D. (2015). Penerapan Analisis Activity Based Costing System (ABC System) Untuk Penetapan Harga Pokok Produksi Secara Akurat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(1), 1-9.
- Cooper, R., & Kaplan, R. S. (1998). The promise—and peril—of integrated cost systems. *Harvard Business Review*, 76(4), 109-119.
- Kaplan, R. S., & Anderson, S. R. (2007). Time-driven activity-based costing. *Harvard Business Review*, 85(11), 131-138.
- Kusuma, H. (2019). Analisis Biaya Produksi dengan Metode Activity Based Costing (ABC) pada PT. XYZ. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1), 1-10.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.
- Nugroho, R. I. (2019). The analysis of activity based costing (ABC) in Indonesia manufacturing company. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(1), 1-13.

- Sari, R. P., & Sari, I. M. (2019). Analisis Biaya Produksi dengan Metode Activity Based Costing (ABC) pada PT. Indonesia Pet Bottle. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1), 1-10.
- Wijaya, A. (2018). Analisis Biaya Produksi dengan Metode Activity Based Costing (ABC) pada PT. ABC. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1), 1-10.
- Innes, J., & Mitchell, F. (1990). The process of change in management accounting: Some field study evidence. *Management Accounting Research*, 1(1), 3-19.
- Anderson, S. W., & Young, S. M. (1999). Implementing activity-based costing in a small business. *Journal of Cost Management*, 13(2), 23-30.